

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Bahasa merupakan alat komunikasi antara manusia dengan orang lain dalam kegiatan sosial. Bahasa sebagai kehidupan manusia sangat penting bagi komunikasi dan terjalinnya hubungan sosial serta integrasi yang kuat. Tujuan berbahasa bukan hanya untuk berkomunikasi, tetapi juga untuk saling bertukar pikiran dan mengungkapkan pikiran serta perasaan satu sama lain. Dalam berkomunikasi, orang mengucapkan kalimat untuk menyampaikan maksud isi pikirannya. Aktivitas retorik ini terjadi ketika kita berbicara

Perubahan zaman membuat manusia semakin mudah berkomunikasi dengan orang lain. Saat ini komunikasi dapat dilakukan dimana saja tanpa dibatasi oleh jarak dan waktu. Komunikasi dibedakan menjadi dua jenis, jenis pertama adalah komunikasi langsung atau verbal dan jenis kedua adalah komunikasi tidak langsung atau tertulis. Saat ini komunikasi verbal tidak bisa hanya dilakukan secara tatap muka atau pertemuan tatap muka. Namun saat ini komunikasi verbal sudah bisa menggunakan media elektronik sebagai sarana yang benar-benar membantu individu berkomunikasi tanpa harus bertatap muka.

Pragmatik pada dasarnya adalah studi tentang bagaimana bahasa digunakan dalam komunikasi. Pragmatik tidak hanya mempelajari struktur bahasa tetapi juga mempelajari hubungan antara bahasa dan tindakan penuturnya. Yule (diterjemahkan Wahyuni, 2006: 3-5) berpendapat bahwa pragmatik adalah studi tentang maksud pembicara dan bagaimana pembicara menafsirkannya. Artinya penutur berusaha menafsirkan tuturannya sedemikian rupa sehingga ia dapat memahami maksud, maksud, dan tujuannya. Makna dikomunikasikan oleh pembicara dan ditafsirkan oleh pembicara atau pendengar dengan memperhatikan kondisi dan keadaan konteks di mana makna tersebut dikomunikasikan.

Penggunaan bahasa terdapat dalam film dan diungkapkan melalui percakapan antar manusia. Sinema diartikan sebagai suatu bentuk seni yang menggunakan media suara (suara) dan visual (gambar). Film juga merupakan media ketika pesan penulis disampaikan secara langsung atau tertulis kepada publik diasumsikan Dalam dialog antar tokoh film, tindak tutur saling terkait erat.

Di Peristiwa linguistik dalam film dapat meningkatkan kecerdasan linguistik masyarakat. Penonton dapat menonton film sambil memperhatikan dan mendengarkan percakapan pada mereka yang menggunakannya dengan bahasa yang telah mereka pelajari Menonton film meningkatkan pemahaman tentang penggunaan bahasa yang relevan.

Tindak tutur merupakan kaidah-kaidah yang mengandung maksud atau kekuatan verbal dan mempengaruhi lawan bicara atau pendengarnya. Tindak tutur adalah bunyi, kata, ungkapan, kalimat atau ujaran yang mempunyai tujuan tertentu dan mempunyai pengaruh terhadap pendengarnya. Selain hadir dalam komunikasi sehari-hari, tindak tutur juga terdapat dalam karya sastra, termasuk bioskop. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, film adalah lakon (cerita) yang hidup. Melalui film ini terjadi interaksi dan komunikasi antar tokohnya. Tokoh-tokoh dalam film tersebut menyampaikan maksud dan pesannya melalui percakapannya. Percakapan tersebut memuat adegan, latar, dan topik pembicaraan tertentu yang merupakan bagian dari konteks tuturan. Mengingat konteks pidatonya, hal ini dapat membantu Anda memahami makna pidato dengan lebih mudah. Dalam film *The Wedding Agreement*, pemain melakukan tindak tutur terutama pada alur dan bahasa dialog yang digunakan pemain untuk mengekspresikan emosinya agar terekspresikan dengan baik dalam cerita. Umumnya, film yang diangkat dari novel yang bergenre romantik non regili yang mengisahkan tentang pilunya seorang istri yang dihadapkan dengan pernikahan kontrak dengan sang suami. Tari atau Btari Hapsari yang dijodohkan dengan Biantara Wicaksana (Bian) pernikahan ini atas dasar perjodohan dari kedua orang tua mereka. Mengetahui akan

dijodohkan, Bian tidak menyetujui pernikahan tersebut karena ia mempunyai tunangan yang tidak disetujui oleh orang tua Bian. Oleh karena itu, ia membuat surat perjanjian pernikahan dengan Tari yang menyatakan bahwa mereka tidak akan mengganggu privasi satu sama lain, tidur di kamar terpisah, dan akan bercerai setelah satu tahun menikah. Namun Tari menolak karena tentang agama dan tidak ingin mengecewakan keluarganya.

Berdasarkan latar belakang tersebut, ada alasan dilakukannya penelitian ini. Alasannya yaitu film ini diangkat dari novel bergenre religi, mempunyai alur cerita yang sangat menarik dan merupakan film yang tersebar luas dan hangat diperbincangkan di masyarakat saat itu. Para peneliti memperluas pengetahuan kita tentang perilaku bicara, khususnya perilaku linguistik dalam film.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka dalam rumusan masalah yang akan di bahasa sebagai berikut :

1. Tindak tutur ilokusi apa saja yang ditemukan dalam dialog film *Wedding Agreement* ?.
2. Apa fungsi tindak tutur ilokusi yang ditemukan dalam dialog film *Wedding Agreement*?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan uraian perumusan masalah yang telah dipaparkan, tujuan dalam penelitian ini adalah :

1. Mendeskripsikan tindak tutur ilokusi dalam film *Wedding Agreement*.
2. Mendeskripsikan fungsi tindak tutur ilokusi dalam film *Wedding Agreement*.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoretis

Penelitian ini diharapkan dapat memperkaya landasan teori penelitian pragmatik khususnya kajian tindak tutur linguistik, serta dapat memberikan wawasan yang mendalam terhadap penelitian linguistik.

1.4.2 Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan bagi para pembaca tentang kajian tindak tutur ilokusi dalam sebuah film, serta dapat digunakan sebagai acuan dan pedoman dalam penelitianpenelitian selanjutnya. Selain itu, berbagai macam jenis dan fungsi tindak tutur ilokusi dapat dijadikan sebagai bahan pembelajaran tentang bagaimana cara mengungkapkan tuturan-tuturan ilokusi dalam kehidupan sehari-hari

1.5 Metode Penelitian

Dalam penelitian ini, dua jenis pendekatan teoretis dan metodologis digunakan. Pendekatan teoritis yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan pragmatik. Sementara itu pendekatan metodologi dalam penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Menurut Basrowi serta Swardi (2008:20-21), penelitian kualitatif dianggap sebagai jenis penelitiannyang hasilnya tidak didapatkan dengan cara statistic. Tujuan dari pendekatan ini adalah untuk mendefinisikan, menjelaskan dan menjawab secara rinci masalah yang akan dianalisis..Teknik pengumpulan data dan di analisis yang bersifat kualitatif lebih menekan pada makna.

Penelitian Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bentuk dan dialog dalam film *The Wedding Agreement* karya Archie Hekagery yang memuat tindak tutur linguistik. Perilaku verbal nonverbal mencakup lima kategori, yang selanjutnya diklasifikasikan berdasarkan kategori yang tersedia dalam perilaku verbal nonverbal. Dalam proses pengumpulan data, pemeriksa menggunakan metode simak dengan teknik dasar sadap dan metode catat.